

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Sabang mengalami Deflasi pada bulan Oktober sebesar -0,49% (mtm), ini merupakan lebih tinggi dari tingkat deflasi di Provinsi Aceh -0,25%(mtm) dan juga Indonesia -0,11% (mtm). Namun pada bulan November mengalami deflasi kembali yaitu 0,11% (mtm) dan mengalami Inflasi kembali pada Desember yaitu 0,64% (mtm).

Deflasi pada bulan Oktober mengalami deflasi disebabkan dari komoditas yang memiliki andil deflasi seperti, Cabai Merah, Angkutan Udara, Telur Ayam Ras, Cabai Hijau, Cabai Rawit, Semangka, Udang Basah, Daging Ayam Ras, Jeruk Nipis/ Limau, Emas Perhiasan. Dan pada bulan November mengalami deflasi kembali disebabkan karena komoditas yang dominan memberikan andil deflasi seperti, cabai merah, beras, ikan dencis, ikan tongkol, ikan kembung, cabai hijau, udang basah, ikan biji Nangka/ikan kuniran, ikan bandeng/ikan bolu dan cabai rawit..namun pada bulan Desember mengalami inflasi yang disebabkan karena Komoditas yang dominan memberikan andil/inflasi yaitu bensin, bahan bakar rumah tangga, angkutan udara, beras, sewa rumah, rokok kretek filter, udang basah, ikan kembung, telur ayam ras, emas perhiasan, angkutan antar kota, sepeda motor, mie, ketupat/lontong sayur, cabai merah, bawang merah, nasi dengan lauk, mobil, pemeliharaan/service, dan bakso siap santap.

Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau secara bulanan mengalami inflasi dan deflasi.

Pada Bulan Oktober terjadinya deflasi di Kota Sabang pada kelompok makanan, minuman dan tembakau dipengaruhi oleh subsektor makanan terutama bersumber dari komoditas Cabai Merah, Cabai Hijau, Cabai Rawit, Telur Ayam Ras, Semangka, Udang Basah, Daging Ayam Ras dan Jeruk Nipis/Limau.

Pada Bulan November jenis kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau yang andil dalam deflasi adalah Cabai Merah, Beras, ikan dencis, ikan tongkol, dan ikan kembung. Penurunan harga pada komoditas hortikultura seperti cabai merah disebabkan masuknya masa panen raya yang berpengaruh pada peningkatan pasokan. Sementara penurunan harga beras ditopang meningkatnya stok beras sejalan dengan masuknya masa panen. Selanjutnya penurunan harga ikan dencis, ikan tongkol, dan ikan gembung didukung banyaknya tangkapan ikan oleh nelayan.

Pada Bulan Desember jenis kelompok makanan, minuman dominan memberikan andil inflasi yaitu, beras, rokok kretek filter, udang basah, ikan kembung, telur ayam ras, cabai merah, bawang merah, air kemasan dan daging ayam ras, tempe, makanan ringan/snack, ikan dencis, dan rokok putih.

Kelompok Perumahan, Air , Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga secara tahunan mengalami inflasi.

Komoditas Perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga secara tahunan yang dominan memberikan andil dalam Inflasi yaitu sewa rumah, cat tembok, semen, pasir, tukang bukan mandor, dan tarif listrik.

Kelompok Transportasi Ikut secara tahunan mengalami inflasi.

Kelompok transportasi yang mengalami kenaikan yaitu harga tiket angkutan laut yaitu tiket kapal cepat sebelumnya untuk penumpang dewasa seharga Rp. 28.800, naik menjadi Rp. 35.000, kendaraan jenis sepeda motor sebelumnya Rp. 34.600 naik menjadi 68.000 termasuk gratis 1 (satu) orang penumpang, Kendaraan jenis mobil sebelumnya 238.900 naik menjadi 457.000 termasuk gratis 5 (lima) orang penumpang, kendaraan Bus sebelumnya Rp. 347.600 naik menjadi Rp. 985.000. Hal ini dipengaruhi oleh naiknya harga Bahan Bakar Minyak.

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya secara bulanan mengalami deflasi.

Komoditas yang mengalami inflasi pada triwulan IV di Kota Sabang pada Kelompok ini ialah emas perhiasan, pada bulan Oktober harga emas perhiasan 2,780.000 per mayam mengalami kenaikan pada Desember 2022 seharga Rp. 2.920.000 per mayam.

Untuk beberapa komoditas pangan pasokannya diperkirakan membaik seiring mulai terjadinya panen di beberapa sentra produksi. Namun demikian, terdapat beberapa risiko tekanan inflasi yang diperkirakan terjadi di Kota Sabang merujuk pada IHK Kota Banda Aceh yaitu dipengaruhi oleh kondisi lain yang terjadi pada awal tahun misalnya kenaikan bea materai, kenaikan tarif cukai rokok, dan normalisasi *demand* masyarakat seiring adaptasi *new normal* yang semakin baik serta optimisme masyarakat semakin meningkat.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan IV tahun 2022, terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi di Kota Sabang merujuk pada IHK Kota Banda Aceh, yaitu sebagai berikut :

1. Terganggunya pasokan pangan beberapa komoditas tertentu seperti cabai merah dan bawang merah yang terjadi secara nasional, hasil panen cabai secara nasional di seluruh provinsi saat ini memang tengah mengalami penurunan sekitar 7- 10 persen dari tingkat rata-rata produksi bulanan.
2. Komoditas bahan pangan di Kota Sabang sangat tergantung dari suplai provinsi lain, misalnya Sumatra Utara dan Kabupaten Aceh
3. Naiknya harga Bahan Bakar Minyak (BBM).

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan pada Triwulan IV tahun 2022 adalah sebagai berikut :

1. Dinas Pertanian dan Pangan Kota Sabang melakukan Pelatihan Tematik Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Tahap Pengembangan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik;
2. Dinas Perindagkop dan UKM Kota Sabang Melaksanakan Pasar Murah di beberapa kelurahan dalam rangka pengendalian inflasi di Kota Sabang;
3. Melakukan Sidak Pasar di Lokasi Pasar Induk Kota Sabang yang dilaksanakan oleh Pj. Wali Kota Sabang, Tim Kapolres, Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekda Kota Sabang, Kadis Perindagkop dan UKM, Kasat Pol PP dan WH, dan Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kota Sabang, Untuk mengecek langsung terkait harga dan ketersediaan kebutuhan bahan pokok di pasar induk Kota Sabang.
4. Dinas Pertanian dan Pangan Kota Sabang melakukan Kegiatan sosialisasi tanaman

organik dan pembuatan pupuk kompos Pada kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Pertanian organik metode menumbuhkan tanaman buah, sayur sayuran tanpa menggunakan petisida dan pupuk kimia sehingga aman dikonsumsi dan dapat mengurangi biaya pembelian kompos.

5. Dinas Perindagkop dan UKM Melaksanakan Operasi Pasar Mingguan kepasar induk untuk pengecekan bahan pokok (Bapok), Pemantauan Harga Pokok dan Barang Penting dan pengecekan akses pasar induk serta penertiban pedagang kaki lima (PKL) di pasar induk;
6. Dinas Perhubungan Kota Sabang Menyediaan Angkutan Umum Untuk jasa Angkutan Orang dan/atau barang antar kota dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota 3 (Tiga) Bulan yaitu Oktober, November dan Desember;
7. Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Sabang melakukan pelaksanaan Fasilitas Pembentukan dan Pengembangan Kelembagaan Nelayan Kecil;
8. Dinas Sosial, PMG, PP dan PA Kota Sabang melakukan Penyaluran Bantuan Sosial Kesejahteraan dan Perlindungan social lainnya kepada Penerima Bantuan.
9. Dinas Pertanian dan Pangan Kota Sabang melakukan penyaluran bantuan Bibit Cabai dan Bawang Merah kepada Petani yang ada di Kota Sabang;
10. Dinas Perindagkop dan UKM Kota Sabang melakukan Sidak Pasar khusus terhadap peredaran gas elpiji subsidi dan non subsidi di tingkat agen;
11. Dinas Perindagkop dan UKM melaksanakan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pelaku UMKM Kuliner Kota Sabang Tahun 2022.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melakukan gerakan tanam di pekarangan agar membantu ketersediaan pangan khususnya komoditas cabai yang sering menjadi komoditas penyumbang inflasi di Kota Sabang. Hal ini karena konsumsi komoditas tersebut sangat tinggi.
2. Indikasi adanya ketidakseimbangan supply dan demand harus didukung oleh ketersediaan data neraca pangan secara
3. Menambah jaringan alternatif pemasok yang terjangkau sehingga meningkatkan efisiensi distribusi.
4. Peningkatan kemampuan manajemen usaha yang baik dalam pengelolaan barang maupun keuangan.
5. Perlu peningkatan kerjasama dan keterlibatan semua pihak terkait untuk pengendalian inflasi di Kota Sabang.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun Rekomendasi pengendalian dari yang diterangkan diatas antara lain dapat berupa :

1. Melakukan pemantauan pasokan komoditas secara berkala dan memastikan validitas data surplus-defisit komoditas penting.
2. Terus meningkatkan produksi komoditas pangan (Kemandirian Pangan) dengan memanfaatkan lahan kosong/terlantar, pembangunan infrastruktur yang memadai, dan produksi pangan secara mandiri oleh
3. Melaporkan Laporan APIP (Aparat Pengawas Internal Pemerintah) secara harian kepada Inspektur di Daerah dalam rangka penanganan inflasi di Daerah.
4. Melakukan 6 Upaya Konkrit dalam Penanganan Inflasi di Daerah sesuai dengan arahan Mendagri Keuangan Nomor 143/ PMK.07/2022 tentang Belanja Wajib dalam rangka

Penanganan Dampak Inflasi Tahun Anggaran 2022 dan Surat Edaran Mendagri Nomor 500/4825/SJ tentang Penggunaan Belanja Tak Terduga dalam penanganan Dampak inflasi di daerah. yaitu:

1. Melakukan operasi pasar murah;
2. Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang;
3. Kerjasama dengan Daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan;
4. Melakukan Gerakan Menanam;
5. Merealisasikan BTT;
6. Dukungan Transportasi dari APBD.